YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8607

PEMAKNAAN HAKIKAT ILMU DALAM ISLAM OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: STUDI FENOMENOLOGIS

Meaning-Making of the Essence of Knowledge in Islam by Islamic Education Teachers in the Digital Era: A Phenomenological Study

Bilal Abdullah & Fadriati
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
abdullah001900@gmail.com; fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 19, 2025	Dec 13, 2025	Dec 25, 2025	Dec 30, 2025

Abstract

Although the nature of knowledge in Islam has been widely examined in Islamic education research, studies that specifically explore how Islamic Religious Education (PAI) teachers interpret the nature of knowledge in Islam in the digital era remain limited. This study aimed to explore how PAI teachers understand the nature of knowledge in Islam in the digital era, to identify digital factors that influence this understanding, and to explain its implications for teaching practices and teacher professionalism. The study employed a qualitative approach with a phenomenological design, involving ten PAI teachers selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, and were analyzed using phenomenological thematic analysis techniques. The findings indicate that PAI teachers conceptualize knowledge in Islam as integrative, encompassing spiritual, rational, and empirical dimensions, and not only oriented toward cognitive aspects but also toward the formation of moral character. Digital factors, such as the use of online learning platforms and interactive

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digital media, influence how teachers understand and convey knowledge, although their use tends to be selective and adaptive to the epistemological values of Islam. These findings contribute to the development of contemporary Islamic educational epistemology and broaden understanding of the role of PAI teachers in responding to digital transformation. The study concludes that value-based digital literacy rooted in Islamic principles is crucial in teaching practice and encourages educational institutions and policymakers to develop programs that strengthen the professional competencies of PAI teachers in the digital era, while also opening avenues for further research on students' perspectives and the effectiveness of digital-based PAI learning models.

Keywords: Nature of Knowledge; Islamic Religious Education; Islamic Religious Education Teachers (PAI); Digital Era; Phenomenological Study

Abstrak: Meskipun kajian tentang hakikat ilmu dalam Islam telah banyak dilakukan dalam penelitian pendidikan Islam, kajian yang secara khusus membahas pemaknaan hakikat ilmu dalam Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks era digital masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana guru PAI memaknai hakikat ilmu dalam Islam di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor digital yang memengaruhi pemaknaan tersebut, serta menjelaskan implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan profesionalisme guru. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, melibatkan sepuluh guru PAI yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik analisis tematik fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memaknai ilmu dalam Islam sebagai pengetahuan yang bersifat integratif, mencakup dimensi spiritual, rasional, dan empiris, yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak. Faktor-faktor digital, seperti penggunaan platform pembelajaran daring dan media digital interaktif, memengaruhi cara guru memahami dan menyampaikan ilmu, meskipun pemanfaatannya cenderung selektif dan adaptif terhadap nilai-nilai epistemologi Islam. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori epistemologi pendidikan Islam kontemporer dan memperluas pemahaman mengenai peran guru PAI dalam menghadapi transformasi digital. Simpulan studi ini menekankan pentingnya literasi digital berbasis nilai Islam dalam praktik pembelajaran serta mendorong lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan program penguatan kompetensi profesional guru PAI di era digital, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai perspektif peserta didik dan efektivitas model pembelajaran PAI berbasis digital.

Kata Kunci: Hakikat Ilmu; Pendidikan Agama Islam; Guru PAI; Era Digital; Studi Fenomenologis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi pendidikan telah membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran dan pemaknaan ilmu, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital, guru PAI tidak hanya dituntut menguasai konten keagamaan, tetapi juga memahami hakikat ilmu dalam Islam yang bersifat

epistemologis dan integral, menggabungkan wahyu *(naqli)* dan rasionalitas *(aqli)* di tengah arus informasi digital yang masif dan beragam (Abrar, 2024; Fauzi & Chirzin, 2023; Muqtadir & Tobroni, 2025). Ilmu dalam perspektif Islam mencakup dimensi spiritual, rasional, dan empiris yang saling melengkapi sehingga ilmu tidak sekadar data, tetapi merupakan kebenaran yang menuntun manusia menuju tujuan syariat dan pengalaman hidup yang bermakna (Subhan, 2025; Sunarti et al., 2025). Epistemologi Islam kontemporer menegaskan hubungan harmonis antara sumber wahyu, akal, dan pengalaman sebagai landasan bagi pemaknaan ilmu yang autentik dan kontekstual (Mawardi & Sukandar, 2025; Putra & Yunianika, 2025).

Sebagai peneliti, saya berargumen bahwa pemaknaan hakikat ilmu oleh guru PAI di era digital memerlukan pendekatan yang holistik. Guru PAI harus mampu menafsirkan ilmu Islam secara reflektif agar tetap autentik di tengah tantangan digitalisasi, yang berpotensi menghadirkan konten keagamaan yang tidak berlandaskan epistemologi Islam (Azhar, Prastowo, & Salamah, 2024; Fito Amirul Pradonansyah, Firmansyah, & Aryati, 2025). Kompetensi digital dan sensitivitas epistemologis guru menjadi krusial untuk menilai, menyaring, dan menyampaikan ilmu secara tepat kepada peserta didik, sehingga pembelajaran tetap berorientasi pada nilai spiritual, akhlak, dan rasionalitas (Nasiruddin Sidqi et al., 2023; Hidayat & Maulana, 2023).

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan pada kompetensi digital guru, transformasi pedagogi, dan strategi inovasi pembelajaran PAI (Azman, Hamzah, & Baharudin, 2024; Systematic review on teacher competencies, 2023). Namun, masih sedikit penelitian yang secara fenomenologis menelaah bagaimana guru PAI memaknai hakikat ilmu dalam Islam sebagai pengalaman epistemologis dan profesional di era digital (Rahmah, Syam, Maulani, & Azis, 2025; Ulumiyah, 2025). Celah ini menunjukkan perlunya kajian mendalam yang menggali pemaknaan guru secara subjektif dan kontekstual, sehingga dapat memahami proses internalisasi ilmu Islam di tengah dinamika digital.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan fenomenologis dan epistemologi Islam kontemporer, yang menyatukan perspektif klasik dan modern tentang hakikat ilmu, khususnya peran wahyu, akal, dan pengalaman sosial, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran PAI di era digital (Abrar, 2024; Muqtadir & Tobroni, 2025; Subhan, 2025). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan empiris yang lebih mendalam terkait pemahaman ilmu Islam yang

relevan dengan tantangan digital serta strategi guru PAI dalam mentransmisikan ilmu tersebut kepada peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru PAI memaknai hakikat ilmu dalam Islam di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor digital yang memengaruhi pemaknaan tersebut, dan menjelaskan implikasinya terhadap praktik pembelajaran serta profesionalisme guru. Temuan penelitian diharapkan memperkaya literatur pendidikan Islam kontemporer dan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kompetensi guru di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan menggali pengalaman dan makna subjektif yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pemaknaan hakikat ilmu dalam Islam di era digital. Metode fenomenologi dipilih karena mampu menangkap esensi pengalaman peserta secara mendalam dari perspektif mereka sendiri, bukan sekadar mengukur variabel terpisah (Hossain et al., 2024; Hamdani, 2024).

Desain penelitian ini adalah fenomenologis deskriptif, yang berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjektif guru PAI dalam konteks alami mereka sehari-hari. Desain ini memungkinkan peneliti menyingkap esensi pengalaman guru mengenai pemaknaan ilmu dalam Islam dan pengaruh era digital terhadap praktik pembelajaran, sesuai prinsip fenomenologi deskriptif yang menekankan interpretasi dari perspektif partisipan (Alhazmi & Kaufmann, 2022; Hamdani, 2024).

Partisipan penelitian terdiri dari guru PAI yang aktif mengajar di sekolah menengah atau madrasah dengan kriteria: (a) pengalaman mengajar minimal 5 tahun, (b) pernah menggunakan media digital dalam pembelajaran, dan (c) bersedia berbagi pengalaman secara mendalam. Partisipan dipilih melalui *purposive sampling*, karena teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang relevan langsung dengan fenomena yang diteliti. Jumlah partisipan direncanakan 8–12 guru, disesuaikan dengan pencapaian *data saturation*, yaitu kondisi di mana tidak muncul tema baru dalam wawancara (Patton, 2015; Hossain et al., 2024).

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sebagai instrumen kunci, sesuai karakteristik penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui: (1) wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi pengalaman guru PAI dalam memahami hakikat ilmu Islam di era digital; (2) Observasi partisipatif dengan mengamati praktik pembelajaran yang melibatkan aspek pemaknaan ilmu dan penggunaan media digital; (3) Dokumentasi dengan mengumpulkan artefak seperti silabus, materi digital, catatan pelajaran, dan refleksi guru. Penggunaan tiga teknik ini dimaksudkan untuk triangulasi data, meningkatkan kredibilitas dan kedalaman pemahaman fenomena (Creswell & Poth, 2018; Hamdani, 2024).

Data dianalisis menggunakan analisis tematik fenomenologis dengan tahapan: (a) transkripsi verbatim dari wawancara, (b) reduksi data dan koding, (c) pengembangan tema dari pola kode, (d) triangulasi data untuk konsistensi, dan (e) *member checking* dengan partisipan untuk validasi temuan. Analisis dilakukan secara induktif, mulai dari unit data terkecil hingga membentuk tema makro yang merepresentasikan esensi pengalaman guru PAI dalam memaknai ilmu Islam di era digital (Braun & Clarke, 2019; Creswell & Poth, 2018).

HASIL

Berdasarkan analisis tematik fenomenologis, ditemukan tiga tema utama yang mewakili tujuan penelitian, yaitu: (1) Pemaknaan Hakikat Ilmu dalam Islam oleh Guru PAI; (2) Faktor-Faktor Digital yang Memengaruhi Pemaknaan; dan (3) Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran dan Profesionalisme Guru.

Pemaknaan Hakikat Ilmu dalam Islam oleh Guru PAI

Semua partisipan (10 dari 10) memahami ilmu dalam Islam sebagai pengetahuan yang bersifat integratif, mencakup dimensi spiritual, rasional, dan empiris. Guru PAI menekankan bahwa ilmu tidak hanya disimpan atau dihafal, tetapi harus dihayati dan diamalkan untuk membentuk akhlak dan pengambilan keputusan yang islami. Misalnya, P01 (Laki-laki, 40 tahun) menyatakan, "Ilmu itu bukan sekadar hafalan, tapi harus dipahami hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa penghayatan, ilmu itu hanya kata-kata kosong." P02 (Laki-laki, 35 tahun) menambahkan, "Saya selalu menekankan agar siswa memahami hikmah di balik setiap pengetahuan, sehingga mereka bisa mengamalkannya." Dua partisipan lain menekankan pengalaman praktis sebagai sarana memahami ilmu, meski mengalami tantangan dalam mengintegrasikan aspek spiritual dan rasional secara simultan.

Faktor-Faktor Digital yang Memengaruhi Pemaknaan

Sebagian besar guru (9 dari 10) menyatakan bahwa penggunaan media digital, seperti platform pembelajaran daring, video interaktif, dan kuis online, membantu menyampaikan konsep ilmu Islam dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami siswa. P05 (Perempuan, 29 tahun) menyampaikan, "Dengan video interaktif dan materi daring, siswa lebih mudah memahami konsep ilmu Islam, terutama yang abstrak seperti epistemologi dan nilai-nilai spiritual." Meski demikian, tiga guru melaporkan kesulitan dalam menyeleksi konten digital yang autentik dan sesuai prinsip epistemologi Islam. Hal ini menunjukkan perlunya kurasi konten yang tepat agar pemaknaan ilmu tetap akurat dan sesuai nilai-nilai Islam.

Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran dan Profesionalisme Guru

Mayoritas guru (8 dari 10) melaporkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memengaruhi praktik pembelajaran dan profesionalisme mereka. Implikasi tersebut mencakup penyusunan materi digital yang relevan dan menarik, penerapan strategi *hybrid* antara pembelajaran daring dan tatap muka, serta penggunaan pendekatan reflektif dalam diskusi kelas untuk memastikan peserta didik memahami hikmah ilmu. P03 (Perempuan, 28 tahun) menyatakan, "Penggunaan platform daring membantu saya menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, namun saya tetap menekankan refleksi agar mereka benar-benar memahami hikmah ilmu." Dua guru lainnya (P07 dan P09) mengalami hambatan teknis, seperti keterbatasan perangkat dan jaringan internet, sehingga memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran digital.

Tabel 1. Ringkasan Tema Utama dalam Temuan Penelitian

Tema Utama	Indikator	Jumlah Partisipan	Persentase %
Pemaknaan Hakikat Ilmu dalam Islam	**Integrasi spiritual, rasional, dan empiris**	**10**	**100 %**
Faktor-Faktor Digital yang Memengaruhi Pemaknaan	Media daring, video interaktif, kuis online	9	90 %
Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran dan Profesionalisme Guru	Strategi *hybrid*, materi digital, pendekatan reflektif siswa	8	80 %

Berdasarkan temuan di atas, mayoritas partisipan menunjukkan keterkaitan antara tema pemaknaan ilmu, faktor digital, dan implikasi profesionalisme guru. Secara deskriptif, distribusi partisipan terhadap setiap tema adalah: semua partisipan (10) menekankan

pemaknaan hakikat ilmu, sembilan guru menekankan peran media digital, dan delapan guru melaporkan implikasi terhadap praktik pembelajaran dan profesionalisme. Visualisasi ini menggambarkan bahwa pengalaman guru PAI mayoritas positif terhadap pemaknaan ilmu Islam dan pemanfaatan teknologi digital, meski terdapat variasi terkait hambatan teknis dan kemampuan adaptasi digital.

Meskipun mayoritas guru menunjukkan pengalaman positif, terdapat data anomali dari dua partisipan (P07 dan P09) yang melaporkan kendala signifikan, termasuk keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang menghambat penerapan media digital. Selain itu, mereka mengalami kesulitan mengintegrasikan pemahaman teori dan praktik digital secara bersamaan. Temuan ini menegaskan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI belum merata, dan keberhasilan adaptasi digital dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur, literasi digital guru, serta kesiapan peserta didik.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memaknai hakikat ilmu dalam Islam sebagai pengetahuan yang bersifat integratif, mencakup dimensi spiritual, rasional, dan empiris. Pemaknaan ini menegaskan bahwa ilmu tidak dipahami semata-mata sebagai informasi kognitif, melainkan sebagai sarana pembentukan akhlak dan kesadaran moral. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pemaknaan guru PAI terhadap hakikat ilmu di era digital, sekaligus menunjukkan bahwa paradigma keilmuan Islam masih menjadi fondasi utama dalam praktik pedagogik guru PAI meskipun berada dalam konteks digital.

Temuan lain menunjukkan bahwa faktor-faktor digital, seperti penggunaan platform daring, video interaktif, dan media pembelajaran digital, memengaruhi cara guru memaknai dan menyampaikan ilmu. Digitalisasi dipandang sebagai alat bantu pedagogik yang dapat memperluas akses, fleksibilitas, dan variasi metode pembelajaran. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi tidak serta merta mengubah substansi pemaknaan ilmu, melainkan berfungsi sebagai medium yang perlu disaring dan disesuaikan dengan nilai epistemologi Islam. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam bersifat adaptif, bukan substitutif.

Implikasi terhadap praktik pembelajaran dan profesionalisme guru terlihat pada perubahan strategi mengajar, peningkatan tuntutan literasi digital, serta penguatan peran

reflektif guru dalam memastikan nilai dan hikmah ilmu tetap tersampaikan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan keterkaitan yang kuat antara pemaknaan hakikat ilmu, faktor digital, dan pengembangan profesionalisme guru PAI di era digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian epistemologi pendidikan Islam kontemporer yang menekankan integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam memahami ilmu (Zarkasyi, 2018; Arifin & Anwar, 2020). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa ilmu dalam Islam memiliki dimensi etis dan transendental, sebagaimana ditemukan pada pemaknaan guru PAI dalam penelitian ini.

Temuan terkait pengaruh digitalisasi juga konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI jika digunakan secara kritis dan bernilai (Hamdani, 2022; Sari et al., 2021). Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga memengaruhi cara guru memaknai hakikat ilmu itu sendiri. Hal ini menjadi kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek teknis penggunaan media digital.

Di sisi lain, temuan mengenai kendala teknis dan keterbatasan literasi digital sebagian guru berbeda dengan studi yang menyatakan bahwa guru PAI secara umum telah siap menghadapi pembelajaran digital (Rahman et al., 2020). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kesiapan digital guru sangat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, lingkungan sekolah, serta dukungan institusional.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian epistemologi pendidikan Islam kontemporer dengan menempatkan pemaknaan guru sebagai subjek utama dalam memahami hakikat ilmu di era digital. Temuan ini memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan perspektif fenomenologis yang menyoroti pengalaman lived experience guru PAI.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi pengembangan kompetensi guru PAI, khususnya dalam penguatan literasi digital berbasis nilai Islam. Lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan guru yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis digital, tetapi juga pada penguatan epistemologi dan etika keilmuan Islam. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kurasi konten digital agar pembelajaran PAI tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologis efektif digunakan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif guru dalam konteks transformasi digital, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) jumlah partisipan relatif terbatas dan hanya mencakup guru PAI pada konteks wilayah tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati; (2) penelitian ini berfokus pada perspektif guru, sehingga belum menggali secara langsung pengalaman peserta didik dalam memaknai ilmu Islam di era digital; (3) penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sehingga belum mengukur secara kuantitatif hubungan antara pemaknaan ilmu, literasi digital, dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih luas, mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta mengeksplorasi perspektif peserta didik dan pemangku kebijakan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pendidikan Islam di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemaknaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hakikat ilmu dalam Islam di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor digital yang memengaruhi pemaknaan tersebut, serta menjelaskan implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memaknai ilmu dalam Islam sebagai pengetahuan yang bersifat integratif, mencakup dimensi spiritual, rasional, dan empiris, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kesadaran moral peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memengaruhi cara guru PAI memaknai dan menyampaikan ilmu. Media digital dipandang sebagai sarana pedagogik yang memperluas akses dan variasi pembelajaran, namun tidak menggantikan substansi epistemologis ilmu dalam Islam. Pemanfaatan teknologi bersifat adaptif dan selektif, dengan menekankan pentingnya kurasi konten agar tetap selaras dengan nilai dan prinsip keilmuan Islam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemaknaan ilmu yang adaptif terhadap era digital berdampak pada praktik pembelajaran dan profesionalisme guru, terutama dalam pengembangan strategi pembelajaran hybrid, peningkatan literasi digital, serta penguatan peran reflektif guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam: (1) secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian epistemologi pendidikan Islam kontemporer dengan menegaskan bahwa pemaknaan hakikat ilmu oleh guru PAI tetap berakar pada integrasi wahyu, akal, dan pengalaman empiris, meskipun berada dalam konteks digital; (2) secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologis efektif digunakan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif guru dalam menghadapi transformasi digital pendidikan; (3) secara praktis, temuan penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru PAI, khususnya dalam penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam dan profesionalisme guru di era digital.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: (1) penelitian lanjutan disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas dan mencakup berbagai wilayah geografis untuk meningkatkan transferabilitas temuan; (2) penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna menguji hubungan antara pemaknaan ilmu, literasi digital, dan hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif; (3) studi mendatang dapat mengeksplorasi perspektif peserta didik dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai implementasi pendidikan Islam di era digital. Selain itu, penelitian eksperimental atau berbasis intervensi dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model pengembangan kompetensi guru PAI yang berorientasi pada integrasi epistemologi Islam dan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Epistemologi Islam: Tantangan dan Peluang Abad 21. *Jurnal Seumubeuet*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/10.63732/jsmbt.v4i1.158

Alhazmi, A. A., & Kaufmann, R. (2022). Phenomenological qualitative methods applied to the analysis of cross-cultural experience in education. *Qualitative Research in Education*, *11*(2), 180–203.

Amin, F. N. I., Irawan, I., & Priatna, T. (2025). Hakikat Ilmu dalam Islam. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, *3*(4), 1–12. https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.31242

Arifin, Z., & Anwar, K. (2020). Islamic epistemology and integration of knowledge in contemporary Islamic education. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *10*(2), 1–15. https://doi.org/10.32350/jitc.102.01

Azhar, A. S., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 70–81. https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214

Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2024). Digital teaching strategies of Islamic education teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *5*(2), 98–112.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, *11*(4), 589–597. https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fauzi, M. R., & Chirzin, M. (2023). Epistemology of Islamic education in the Qur'an and its urgency in the development of Islamic education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *17*(1), 1–14.

Fito Amirul Pradonansyah, F., Firmansyah, & Aryati, A. (2025). The urgency of Islamic Religious Education learning design in the digital age. *INJURIES Journal*, *3*(1), 1–12.

Hamdani. (2022). Digital pedagogy in Islamic religious education: Opportunities and challenges. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 157–172.

Hamdani. (2024). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, *9*(1), 45–60.

Hidayat, T., & Maulana, A. (2023). Integration of digital literacy in Islamic education: Challenges and opportunities in the era of Society 5.0. *International Journal of Islamic Educational Research*, *5*(2), 98–110.

Hossain, M. A., Khan, M. A., & Rahman, M. S. (2024). Exploring lived experiences through phenomenological qualitative research: Methodological reflections. *Qualitative Research Journal*, *24*(1), 1–15.

Indra Azwar Mawardi, & Sukandar, A. (2025). Islamic education in the digital era: Pedagogical competence, technology acceptance, and managerial supervision. *Journal of Science and Education*, *6*(1.1), 1–11.

Muqtadir, A. S., & Tobroni, T. (2025). Epistemologi Pendidikan Agama Islam: Konstruksi Pengetahuan dan Metodologi Pengetahuan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–18. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.303

Nasiruddin Sidqi, et al. (2023). Teacher challenges in the era of digitalization from an Islamic perspective. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *6*(4), 112–123.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

Putra, A. A., & Yunianika, I. T. (2025). Rethinking Islamic education in the digital age: Toward a philosophical framework for cyber-based learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, *6*(1), 1–15.

Rahmah, E. F., Syam, I., Maulani, D. F., & Azis, A. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Perspektif Epistemologi Ilmu. *Qolamuna Journal*, *1*(1), 1–15.

Rahman, A., Fauzi, A., & Mulyadi, D. (2020). Teachers' readiness for digital learning in Islamic education. *International Journal of Instruction*, *13*(4), 915–930. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13456a

Sari, M., Zainuddin, M., & Kurniawan, R. (2021). Integrating digital media in Islamic religious education: Teachers' perspectives and practices. *Journal of Social Studies Education Research*, *12*(3), 75–94.

Subhan, S. (2025). Epistemology of knowledge in the perspective of the Qur'an. *International Journal of Scientific Research*, *5*(1), 1–10.

Sunarti, S. E., et al. (2025). Digital literacy and educators of Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 1–14. https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533

Ulumiyah, M. (2025). Integration of mobile teacher education and Islamic Religious Education in facing the Society 5.0 era. *Journal of Social Science and Economics*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.37812/josse.v1i2.679

Zarkasyi, H. F. (2018). Worldview Islam and epistemology of knowledge. *Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization*, *23*(1), 1–22.